

HUBUNGAN STATUS EKONOMI KELUARGA DENGAN MOTIVASI BELAJAR ANAK SMA DI RT 019, KELURAHAN KELAPA LIMA, KECAMATAN KELAPA LIMA, KOTA KUPANG

Donatus K Susa¹, Rongky Famdale², Gallex Simbolon²
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Nusa Cendana
Email. Donatussusa@gmail.com, rongkyfamdale@gmail.com,
galleksimbolon@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status ekonomi orang tua dengan motivasi belajar anak SMA di RT 019, Kelurahan Kelapa Lima, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian siswa/wi SMA yang berada di RT 019, Kelurahan Kelapa Lima, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang dengan jumlah sebanyak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket dan dokumentasi, menghitung koefisien korelasi Product Moment dengan rumus deviasi, mencari nilai koefisien determinasi antara variabel X dan variabel Y dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara status ekonomi keluarga dengan motivasi belajar anak SMA di RT 019, Kelurahan Kelapa Lima, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh $r_{hitung} = 0,729$ sedangkan $r_{tabel} = 0,468$ pada taraf signifikan 5% dan $r_{indeks} = 0,590$ pada taraf signifikan 1%, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil penghitungan data pada penelitian ini maka faktor yang mempengaruhi tingkat ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar anak SMA di RT 019 Kelurahan Kelapa Lima Kota Kupang adalah sebesar 51,3%. Sedangkan sisanya sebesar 48,7% merupakan faktor lain yang belum diteliti oleh penulis

Kata Kunci: status ekonomi keluarga, motivasi belajar.

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the economic status of parents and the learning motivation of high school children in RT 019, Kelapa Lima Village, Kelapa Lima District, Kupang City. The type of this research is that this research is a quantitative research with the research subjects of high school students who are in RT 019, Kelapa Lima Village, Kelapa Lima District, Kupang City with a total number of. The data collection technique used in this study uses observation, questionnaires and documentation, calculates the Product Moment correlation coefficient with the deviation formula, looks for the coefficient of determination between the X variable and Y variable and draws conclusions. The results showed that there was a positive and significant influence between family economic status and learning motivation of high school students in RT 019, Kelapa Lima Village, Kelapa Lima District, Kupang City. This is evidenced by the obtained $r_{count} = 0.729$ while $r_{table} = 0.468$ at a significant level of 5% and $r_{index} = 0.590$ at a significant level 1%, then $r_{count} > r_{table}$ so that H_a is accepted and H_o is rejected. From the results of calculating the data in this study, the factors that influence the economic level of parents on the learning motivation of

high school children in RT 019 Kelapa Lima Village, Kupang City are equal to 51.3%. While the remaining 48.7% are other factors that have not been studied by the author

Keywords: family economic status, learning motivation.

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia terus berkembang. Tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persaingannya semakin ketat dalam menghadapi era globalisasi. Untuk itu perlu disiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia yang produktif dan mampu memajukan bangsa.

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama dalam hal pendidikan khususnya pembelajaran dilakukan agar mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal. Hasil belajar merupakan sesuatu yang didapatkan setelah melalui proses

belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya hasil belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru ke siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan hasil yang maksimal. Semakin tinggi atau maksimal hasil belajar yang diperoleh siswa, maka semakin tinggi juga kualitas belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut. Dengan hasil belajar yang maksimal inilah diharapkan mampu untuk memajukan bangsanya.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar, yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Siswa akan merasa berhasil dalam belajar jika dalam diri siswa ada kemauan untuk belajar dan keinginan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Dalam motivasi belajar

terkandung cita-cita atau aspirasi siswa, yang diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar juga menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, sebaliknya dengan anak yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar. Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, dan lemahnya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa harus diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihinya pun maksimal. Lingkungan keluarga merupakan faktor pendukung terpenting bagi perkembangan kecerdasan anak. Dalam lingkungan keluarga anak menghabiskan waktu dalam masa perkembangan. Pengaruh lingkungan rumah ini berkaitan pula dengan masalah

ekonomi keluarga. Dengan ekonomi keluarga yang memadai seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik. Mulai dari alat tulis hingga pemilihan sekolah dan sebaliknya dengan sosial ekonomi yang kurang memadai seseorang juga kurang mendapatkan fasilitas belajar yang baik dan nutrisi yang baik pula. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat dan lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh anak. Semakin bertambah usia anak akan bertambah pula lingkungan yang dikenalnya yaitu lingkungan pendidikan formal (sekolah) dan masyarakat. Tidak hanya itu, biasanya pihak sekolah (pendidikan) tidak memberi keringanan biaya untuk orang miskin atau berpenghasilan rendah. Jadi orang yang keadaan ekonominya kurang biasanya mendapat tekanan untuk memenuhi semua kebutuhan anak yang semakin hari semakin berat untuk dipenuhi. Itulah sebabnya lingkungan keluarga merupakan faktor yang terpenting bagi perkembangan anak. Pada saat ini

, semakin banyak keluarga yang ekonomi rendah makin terlindas. Seharusnya pemerintah harus memikirkan bagaimana cara untuk memberi kesempatan bagi orang miskin untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk membekali pengetahuan bagi anak-anaknya. Pengetahuan yang tinggi tidak harus bersumber dari jenjang sekolah maupun dari penghasilan orang tua. Tetapi pengetahuan yang harus diberikan kepada anaknya adalah pengetahuan bagaimana anaknya bisa meraih kesuksesan melalui berbagai ilmu yang didapat.

Ekonomi merupakan suatu ilmu tentang umat manusia dalam usaha kehidupan yang biasa. Melihat realita yang ada semua menjadi berubah, begitu pula dengan perubahan zaman telah membuat manusia terlena. Pertumbuhan ekonomi semakin pesat, sehingga menjadikan manusia bersaing menggapai kekayaan. Hal itu ditandai dengan keadaan serta tingkah laku manusia yang cenderung

mengutamakan kesejahteraan materi dibandingkan dengan rohani. Sebab telah terbukti bahwa segala sesuatu dikendalikan dengan uang, tanpa uang manusia akan tertindas hidupnya dan rendah harga dirinya, karena tidak mampu memenuhi kebutuhannya. Untuk mencukupi kebutuhan, manusia harus melakukan kegiatan ekonomi. Ekonomi dan pendidikan memiliki pengertian yang berbeda, keduanya merupakan disiplin ilmu pengetahuan. Ekonomi merupakan usaha memanfaatkan segala sumber daya untuk memproduksi komoditas tertentu, sedangkan pendidikan sebagai upaya untuk mencerdaskan manusia melalui pengembangan pengetahuan, sikap dan ketrampilan (Dadang Suhardan, 2012:4-5).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode korelasi untuk mencari hubungan antara status ekonomi keluarga dengan motivasi belajar anak di RT 019, Kel. Kelapa Lima, Kec. Kelapa Lima,

Kota Kupang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus – 3 September 2016. Penelitian ini bertempat di RT 019, Kel. Kelapa Lima, Kec. Kelapa Lima, Kota Kupang. Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan sebagai berikut : (1) Teknik pengumpulan data. (a) Wawancara, (b) Observasi, (c) Dokumentasi dan (d) Metode Kuesioner (Angket).

Setelah data telah dikumpulkan, selanjutnya data-data dianalisis sistematis. Data yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah 2 variabel yang saling berhubungan maka, data tersebut juga dianalisis menggunakan rumus korelasi *produk moment* untuk menguji hipotesis tentang ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan diuraikan ringkasan atau rangkuman hasil penelitian. Berdasarkan hasil penghitungan data yang telah dilakukan yaitu Status ekonomi orang tua anak

SMA di RT 019, Kelurahan Kelapa Lima, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang tergolong pada kriteria tinggi yaitu 5 responden atau 33,3%, kriteria sedang yaitu 3 responden atau 20%, kriteria rendah yaitu 5 responden atau 33,3% dan kriteria rendah sekali yaitu 2 responden atau 13,4%. Sedangkan Motivasi belajar anak SMA di RT 019, Kelurahan Kelapa Lima, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang tergolong pada kriteria tinggi yaitu 5 responden atau 27,8 %, kriteria sedang yaitu 4 responden atau 22,2 %, kriteria rendah yaitu 5 responden atau 27,8 % dan kriteria rendah sekali yaitu 4 responden atau 22,2 %.

Untuk hasil penghitungan data pengaruh status ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar anak SMA di RT 019, Kelurahan Kelapa Lima, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, yaitu : Terdapat pengaruh yang signifikan antara status ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar anak SMA. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh r hitung = 0,729 sedangkan r tabel =

0,468 pada taraf signifikan 5% dan r tabel = 0,590 pada taraf signifikan 1%, maka r hitung $>$ r tabel sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil penghitungan data pada penelitian ini maka faktor yang mempengaruhi status ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar anak SMA di RT 019, kel. Kelapa Lima, Kec. Kelapa Lima, Kota Kupang adalah sebesar 51,3%. Sedangkan sisanya sebesar 48,7% merupakan faktor lain yang belum diteliti oleh penulis.

Meskipun penelitian ini sudah dilakukan seoptimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas adanya kesalahan dan kekurangan, hal itu karena keterbatasan – keterbatasan di bawah ini :

- a) Keterbatasan Kemampuan Penelitian tidak lepas dari pengetahuan, oleh karena itu peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan

kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

- b) Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak SMA namun penelitian ini hanya melibatkan dua variabel saja yaitu motivasi belajar dan status ekonomi keluarga. Masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
- c) Penggunaan angket sebagai teknik pengumpulan data. Berdasarkan kelemahannya, responden mungkin mengisi angket tidak sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya sehingga jawaban yang diberikan oleh responden sulit untuk dikendalikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penghitungan data yang telah dilakukan yaitu tentang hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan motivasi belajar anak SMA di RT 019, Kel. Kelapa Lima, Kec. Kelapa Lima, Kota Kupang dengan jumlah

responden sebanyak 18 orang, maka dapat disimpulkan bahwa status ekonomi orang tua terdiri dari empat kriteria tinggi yaitu 5 responden atau 33,3%, kriteria sedang yaitu 3 responden atau 20%, kriteria rendah yaitu 5 responden atau 33,3% dan kriteria rendah sekali yaitu 2 responden atau 13,4%. Sedangkan Motivasi belajar anak SMA di RT 019, Kelurahan Kelapa Lima, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang tergolong pada kriteria tinggi yaitu 5 responden atau 27,8 %, kriteria sedang yaitu 4 responden atau 22,2 %, kriteria rendah yaitu 5 responden atau 27,8 % dan kriteria rendah sekali yaitu 4 responden atau 22,2 %.

Pengaruh status ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar anak SMA di RT 019, Kelurahan Kelapa Lima, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang adalah terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh $r_{hitung} = 0,729$ sedangkan $r_{tabel} = 0,468$ pada taraf signifikan 5% dan $r_{tabel} = 0,590$ pada taraf signifikan 1%, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga H_0

diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan faktor yang mempengaruhi status ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar anak SMA di RT 019, Kelurahan Kelapa Lima, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang adalah sebesar 51,3% sisanya sebesar 48,7% merupakan faktor lain yang belum diteliti oleh penulis.

Berdasarkan kesimpulan dan hasil pembahasan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua Orang tua merupakan dasar timbulnya pendidikan, sehingga sebagai orang tua seharusnya mengupayakan tersedianya fasilitas belajar anak khususnya di rumah, memberikan perhatian dan motivasi kepada anak.
2. Bagi anak diharapkan dapat belajar dengan rajin dan sungguh-sungguh agar mendapatkan prestasi yang baik di sekolah. Karena tidak menutup kemungkinan anak yang berasal dari keluarga tidak mampu dapat memperoleh prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang memiliki latar belakang

keluarga yang berkecukupan.

3. Bagi masyarakat dalam hal ini lembaga-lembaga sosial yang peduli dengan majunya pendidikan khususnya di Indonesia hendaknya lebih peka lagi memperhatikan pentingnya pendidikan dengan tujuan bersama yaitu mencerdaskan kehidupan dan memajukan kesejahteraan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani Rusyan dkk, (1998). *Pendekatan dalam Belajar Mengajar*. Tarsita : Bandung.
- Abdulsyani. (1994). *Kebutuhan Ekonomi Manusia*. Malang: Graha Ilmu.
- Anies, (1979). *Tidak Bodoh Tapi Tinggal Mengapa? Majalah Psikologi Populer "ANDA"*
- Awalluddin, dkk. (2008). *Statistika Pendidikan, Bahan Ajar Cetak* :Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional:Grafindo PersadaHadi, Sutrisno.
1989. *Statistik, Jilid 1*. Yogyakarta: Andy Offset Persada
- R. Hadi Sadikin. (1975), *Tata Laksana Rumah Tangga*. : Jakarta. FIP,IKIP. Saifudin Azwar. (2008). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sardiman, A.M (2010). *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar*: Jakarta. PT. Raja
- Slaketa, (2003). "Belajar dan Faktor– faktor yang mempengaruhinya "PT. Asdi mahastya : Jakarta
- Soerjono Soekanto.(2001). *Sosial Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudijono, Anas. (2007). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset